

**PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN GURU PENGGERAK MELALUI
KOMPETENSI GURU DAN MUTU PELAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP
KINERJA GURU DI KABUPATEN TEMANGGUNG**

Teta Novianti¹, Fakhruddin², Widiyanto³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : tetanovianti@students.unnes.ac.id¹,
fakhruddin@mail.unnes.ac.id², wied@mail.unnes.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the Teacher Leadership Program (PGP) on teacher competence, quality of educational services, and teacher performance in Temanggung Regency. The research employed a quantitative approach with an explanatory design. A total of 171 teachers were randomly selected as samples from 309 PGP graduates. Data were collected through questionnaires and analyzed using Spearman's correlation test. The findings indicate significant relationships between teacher competence, educational service quality, and teacher performance. However, the PGP variable demonstrated a negative correlation with teacher performance, although this relationship was moderated by teacher competence and educational service quality, which strengthened and shifted the relationship in a positive direction. The results highlight the importance of enhancing competence and service quality to maximize the impact of the PGP on teacher performance.

Keywords: Teacher Performance, Teacher Competence, Quality of Educational Services, Teacher Leadership Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) terhadap kompetensi guru, mutu pelayanan pendidikan, serta kinerja guru di Kabupaten Temanggung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sampel penelitian sebanyak 171 guru dipilih secara acak dari 309 guru lulusan PGP. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi guru, mutu pelayanan pendidikan, dan kinerja guru. Namun, variabel Program Guru Penggerak memiliki korelasi negatif terhadap kinerja guru, meskipun hubungan tersebut dimoderasi oleh kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan yang mampu memperkuat arah hubungan menjadi positif. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi dan mutu pelayanan pendidikan menjadi kunci dalam mengoptimalkan dampak program PGP terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Mutu Pelayanan Pendidikan, Program Guru Penggerak

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan signifikan sebagai respons terhadap perkembangan zaman, teknologi, dan kebijakan Merdeka Belajar. Dampak dari perubahan-perubahan ini telah merata di bidang pendidikan, termasuk kebijakan pemerintah terkait pendidikan (Mulyasa, 2021). Perubahan ini mencakup modifikasi kurikulum dan program pengembangan guru.

Salah satu program utama adalah Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) yang dirancang untuk mencetak guru sebagai pemimpin pembelajaran dan agen transformasi pendidikan. CGP menjalani pengembangan pendidikan untuk menjadi agen perubahan dengan kompetensi untuk membawa perubahan budaya positif dan meningkatkan ekosistem pembelajaran sekolah (Herwina, 2021).

Pendidik memiliki peran kunci dalam lembaga pendidikan, tidak hanya dituntut menguasai bidang keahliannya, tetapi juga profesional dalam menjalankan fungsi

pengajaran, pembimbingan, pelatihan, hingga evaluasi, sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 dan Sisdiknas. Guru diharapkan mampu memahami potensi dan karakter siswa, menciptakan suasana belajar yang bermakna, kreatif, dan menyenangkan, serta menjadi teladan dengan menjaga profesionalisme. Kinerja optimal guru menjadi faktor penting untuk menjamin kualitas layanan pendidikan.

Kesuksesan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah, bergantung pada kepuasan konstituennya terhadap layanan yang diberikan. Jelas bahwa ketika lembaga pendidikan gagal memuaskan kliennya, dapat disimpulkan bahwa lembaga tersebut belum memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Rahma & Hartoyo menyatakan bahwa murid dan orang tua mereka disebut sebagai user atau pengguna layanan pendidikan atau pelanggan. Kepuasan orang tua sebagai pelanggan bergantung pada pemenuhan kebutuhan pelanggan

layanan. Kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan oleh sekolah secara langsung terkait dengan peningkatan loyalitas dan kepercayaan yang dikembangkan oleh orang tua, sebagai pelanggan, terhadap institusi tersebut.

Nasution menyatakan bahwa ketidakpuasan atau kepuasan pelanggan adalah tanggapan dari pelanggan dengan membandingkan layanan yang diterima dengan layanan yang diinginkan oleh pelanggan. Kepuasan ini terkait dengan terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan berpengaruh pada loyalitas serta kepercayaan terhadap sekolah. Sebaliknya, ketidakpuasan dapat menurunkan jumlah siswa dan berdampak negatif pada institusi. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan menjadi indikator utama efektivitas suatu lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Endang Setyaningish menunjukkan bahwa implementasi PGP memiliki peran penting dalam penguatan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dampak positif PGP terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar juga ditunjukkan dalam penelitian Binti Masrurroh.

Menurut (Sukamto, 2016) juga menulis bahwa komitmen kerja, kompetensi guru serta motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan (Agus, 2016) menyimpulkan bahwa kinerja guru dan kompetensi manajerial kepala sekolah perlu dimaksimalkan atau dikembangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Menurut (Narsih, 2017) menyimpulkan bahwa, pertama ditemukan pengaruh dari variabel kepuasan kerja terhadap kinerja, kedua tidak ada pengaruh dari variabel kompetensi terhadap variabel kinerja, dan ketiga ditemukan pengaruh dari variabel kompetensi dan variabel kepuasan kerja terhadap variabel kinerja guru.

Menurut (Koesoema, 2023) menuliskan bahwa status guru penggerak hanya didapatkan melalui sebuah proses pendidikan jangka pendek bersertifikat sehingga bisa diragukan kualitas keluarannya.

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah dengan jumlah lulusan PGP yang cukup besar. Namun, belum banyak penelitian yang menelaah pengaruh PGP terhadap kompetensi guru, mutu

pelayanan pendidikan, dan kinerja guru secara bersamaan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi research gap tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PGP terhadap kompetensi guru, mutu pelayanan pendidikan, serta kinerja guru di Kabupaten Temanggung.

B. Tinjauan Pustaka Kinerja

Pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi khusus sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan peran lain yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya (UU Sisdiknas, 2003). Kinerja pada dasarnya merujuk pada pencapaian kerja atau hasil yang dihasilkan dari suatu proses, baik oleh manusia maupun sistem, yang menunjukkan tingkat keberhasilan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Mangkunegara, 2004). Individu dengan tingkat kinerja tinggi dikategorikan sebagai produktif, sedangkan yang tidak memenuhi standar disebut tidak produktif atau berkinerja rendah (As'ad, 2002).

Dalam konteks pendidikan, istilah "kinerja" yang berasal dari kata *performance* mencakup hasil keseluruhan, tingkat keberhasilan, serta pencapaian tujuan yang telah ditentukan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Sagala, 2007). Dengan demikian, kinerja guru mencerminkan hasil dari aktivitas pedagogis yang mencakup proses mengajar, mendidik, dan menciptakan interaksi positif dengan lingkungan (Gibson, 1990). Efektivitas seorang guru tercermin dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pembelajaran secara komprehensif, termasuk penyatuan tujuan, materi, metode, media, dan sumber belajar.

Selain itu, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu: (1) faktor pribadi, mencakup kompetensi, keterampilan, motivasi, dan komitmen; (2) faktor kepemimpinan, yaitu kualitas bimbingan dan dukungan dari pemimpin; (3) faktor tim, berupa dukungan dari rekan kerja; (4) faktor sistem, mencakup fasilitas dan sistem kerja yang disediakan organisasi; serta (5) faktor kontekstual, seperti tekanan dan perubahan lingkungan

internal maupun eksternal (Wibowo, 2007). Faktor-faktor ini secara kolektif menentukan efektivitas kinerja guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Mutu Pelayanan Pendidikan

Konsep manajemen kualitas berakar dari gagasan *Total Quality Management* (TQM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Edward Deming pada tahun 1920-an di Jepang (Koswara, 2010). TQM awalnya berfokus pada produksi barang berkualitas tinggi, kemudian berkembang mencakup seluruh aspek organisasi, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks sekolah, Manajemen Kualitas Sekolah (MKS) berperan penting dalam menghadapi dinamika dan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, dengan fungsi guru dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai komponen kunci peningkatan mutu (Danim, 2016).

Konsep manajemen kualitas berakar dari gagasan *Total Quality Management* (TQM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Edward Deming pada tahun 1920-an di Jepang (Koswara, 2010). TQM awalnya berfokus pada produksi

barang berkualitas tinggi, kemudian berkembang mencakup seluruh aspek organisasi, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks sekolah, Manajemen Kualitas Sekolah (MKS) berperan penting dalam menghadapi dinamika dan tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, dengan fungsi guru dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai komponen kunci peningkatan mutu (Danim, 2016).

Kualitas pendidikan dipahami sebagai kombinasi dari empat aspek utama: input, proses, output, dan dampak. Input meliputi kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, perangkat lunak (seperti regulasi dan struktur organisasi), serta harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Kualitas didefinisikan sebagai tingkat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien guna menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik maupun non-akademik. Karena sifatnya yang dinamis, kualitas pendidikan memerlukan peningkatan berkelanjutan seiring perubahan zaman.

Menurut Joseph M. Juran, kualitas merupakan kesesuaian

dengan tujuan penggunaan (*fitness for use*), yang mencakup lima dimensi: desain, kesesuaian, ketersediaan sumber daya, keamanan, dan pemanfaatan (Nasution, 2005). Untuk mencapai kualitas kelas dunia, organisasi harus menjalankan tiga langkah fundamental: (1) perbaikan berkelanjutan dengan dedikasi tinggi, (2) pelaksanaan pelatihan secara luas, dan (3) kepemimpinan serta komitmen kuat dari manajemen puncak.

Garvin mengidentifikasi delapan dimensi kualitas, yakni kinerja, fitur, kesesuaian spesifikasi, keandalan, ketahanan, kemudahan pemeliharaan, estetika, dan persepsi kualitas (Tjiptono, 2005). Sementara itu, Zeithaml menyoroti lima dimensi utama kualitas layanan, yaitu bukti fisik (*tangible*), keandalan (*reliability*), responsivitas (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*) (Tjiptono, 2005). Dalam konteks pendidikan, layanan didefinisikan sebagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (peserta didik dan masyarakat) secara menyeluruh. Penyediaan layanan pendidikan yang unggul menjadi faktor penting dalam

meningkatkan kepuasan, sebagaimana ditegaskan oleh Kotler, yang menyebut lima faktor utama kepuasan pelanggan sejalan dengan dimensi kualitas layanan tersebut (Kotler, 2007).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan tuntutan profesinya (Daryanto, 2013). Istilah “profesional” berkaitan erat dengan “profesi,” yang merujuk pada pekerjaan berbasis keahlian, teknik, kemampuan, dan prosedur intelektual (Martinis Yamin: 2012). Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan bekerja sama dengan sesama pendidik (Surya, 2003). Dengan demikian, kompetensi profesional dapat dipahami sebagai seperangkat kecakapan yang memungkinkan guru menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif.

Pendidik profesional dituntut mampu menerapkan strategi pengajaran yang efektif guna

mencapai hasil belajar yang optimal. Davis dan Thomas mengelompokkan kompetensi profesional guru ke dalam empat aspek utama, yaitu: (1) kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, (2) kemampuan menerapkan strategi manajemen pembelajaran, (3) kemampuan memberikan umpan balik dan penguatan, serta (4) kemampuan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Sagala menyebut empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Sagala, 2009). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang stabil dan menjadi teladan; kompetensi sosial terkait dengan kemampuan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak; sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Setiap kompetensi memiliki indikator dan sub-indikator yang mencerminkan perilaku kunci dan deskripsi operasional dari ketercapaian kompetensi tersebut (Adifyan: 2023). Tingkat penguasaan kompetensi guru dibagi ke dalam lima tingkatan, yaitu: (1) pemahaman atau komprehensi, (2) dasar atau penerapan, (3) menengah atau evaluasi dan desain, (4) penguasaan kompetensi atau kolaborasi dan berbagi praktik baik, dan (5) keterampilan ahli atau kemampuan membimbing guru lain.

Pendidikan Guru Penggerak

Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) merupakan inisiatif strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang didasarkan pada Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022. Tujuan utama program ini adalah untuk menyelenggarakan pendidikan kepemimpinan bagi guru agar mampu menjadi penggerak transformasi pendidikan serta pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing. Program PGP dilaksanakan melalui tiga modul pembelajaran, yaitu (1) visi dan paradigma guru penggerak, (2)

praktik pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dan (3) kepemimpinan pembelajaran untuk pengembangan sekolah.

Guru penggerak dipersiapkan untuk menjadi pemimpin berkualitas yang mampu membawa perubahan menuju sistem pendidikan yang komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan masa depan. Landasan filosofis PGP mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan nasional yang relevan dengan perkembangan global, termasuk penguasaan teknologi dan literasi abad ke-21 (Nurhalita & Hudaidah, 2021).

Pelaksanaan PGP dirancang berdasarkan prinsip andragogi dan pembelajaran campuran, mencakup metode pelatihan daring, lokakarya, serta bimbingan individu. Komposisi kegiatan pelatihan mencerminkan pendekatan 70-20-10: 70% pelatihan berbasis praktik di tempat kerja, 20% pembelajaran kolaboratif antarguru, dan 10% pembelajaran bersama narasumber atau mentor. Evaluasi program dilakukan melalui tugas, praktik, observasi, dan umpan balik dari rekan sejawat, kepala sekolah, serta peserta didik, sementara hasil

belajar diukur melalui evaluasi dampak.

PGP menekankan pengembangan empat kompetensi utama guru penggerak, yaitu:

1. Pengembangan diri dan pembinaan orang lain, melalui kesadaran diri, kemauan belajar, kematangan emosional, dan keterlibatan aktif dalam komunitas sekolah.
2. Kepemimpinan pembelajaran, yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar berpusat pada siswa, perencanaan, implementasi, serta refleksi pembelajaran.
3. Kepemimpinan manajemen lembaga pendidikan, termasuk pengelolaan program sekolah yang berdampak signifikan terhadap peserta didik.
4. Kepemimpinan pengembangan lembaga pendidikan, yang melibatkan masyarakat dan orang tua dalam pengembangan sekolah agar selaras dengan kebutuhan sosial.

Dengan kerangka tersebut, PGP tidak hanya membekali guru dengan keterampilan teknis dan kepemimpinan pembelajaran, tetapi juga membentuk mereka menjadi agen perubahan yang mampu

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kuantitatif, variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh tersebut (Sugiyono, 2011). Selain itu, terdapat variabel intervening atau perantara yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rafika, 2021).

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) – Pendidikan Guru Penggerak (PGP)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Program Pendidikan Guru Penggerak di Kabupaten Temanggung, yang telah berjalan dalam beberapa angkatan. Program ini bertujuan membekali guru dengan kompetensi untuk: (a) mengembangkan diri dan orang lain, (b) memimpin dan mengarahkan

pembelajaran, (c) mengelola manajemen sekolah, dan (d) memimpin serta mengembangkan sekolah.

2. Variabel terikat (Y) – Kinerja Guru

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja guru di Kabupaten Temanggung. Kinerja diartikan sebagai faktor utama yang memengaruhi kontribusi individu terhadap organisasi (Kaswan: 2012). Penilaian kinerja guru dilakukan melalui lima dimensi utama, yaitu: (a) jumlah pekerjaan (kuantitas), (b) kualitas pekerjaan, (c) pengetahuan pekerjaan, (d) kerja sama, dan (e) keandalan.

3. Variabel intervening – Kompetensi Guru dan Mutu Pelayanan Pendidikan

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru terdiri atas empat aspek utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Setiap kompetensi memiliki indikator, sub-indikator, dan tingkat penguasaan yang dibagi ke dalam lima tingkatan taksonomi: memahami, menerapkan, mengevaluasi dan merancang,

berkolaborasi, serta membagikan praktik baik.

b. Mutu Pelayanan Pendidikan

Mutu pelayanan pendidikan mencerminkan kualitas sistem perencanaan, bahan ajar, dan tata kelola yang terintegrasi untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran berkualitas (Prihastono, 2012). Kualitas layanan pendidikan dapat diukur melalui lima indikator utama: tangible (karakteristik fisik layanan), reliability (konsistensi hasil), responsiveness (ketanggapan terhadap kebutuhan), assurance (jaminan kepercayaan), dan empathy (kepedulian terhadap pengguna layanan).

Dengan kerangka ini, hubungan antara pelaksanaan Program PGP (variabel bebas) dan kinerja guru (variabel terikat) dianalisis melalui peran kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan sebagai variabel intervening. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja guru.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah 309 guru lulusan PGP di Kabupaten Temanggung yang terdiri dari guru TK, SD, SMP, dan SMA. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 171 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum instrumen disebar. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman, uji normalitas, serta uji regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Profil responden menunjukkan mayoritas berusia 36-45 tahun dengan masa kerja 11-15 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 (65,5%) dan S2 (34,5%). Hasil uji validitas menunjukkan semua butir pertanyaan valid, dan uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's alpha > 0,6 yang berarti instrumen reliabel. Hasil uji korelasi

Spearman menunjukkan adanya hubungan signifikan antara PGP dengan kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan. Namun, PGP berhubungan negatif dengan kinerja guru (koefisien $-0,696$). Kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan memiliki hubungan positif signifikan dengan kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan berperan sebagai variabel mediasi yang mengubah hubungan negatif antara PGP dan kinerja guru menjadi positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi $0,003$ dan koefisien korelasi $0,229$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Proses peningkatan kompetensi dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan berkelanjutan, dan komunitas belajar baik secara luring maupun daring, yang pada akhirnya berdampak pada

peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

Selanjutnya, mutu pelayanan pendidikan juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi $0,001$ dan koefisien korelasi $0,263$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan pendidikan yang mencakup aspek input, proses, hingga output dapat meningkatkan kinerja guru. Faktor-faktor seperti fasilitas, dukungan manajemen sekolah, dan kepuasan siswa menjadi elemen penting yang memengaruhi kualitas layanan dan berdampak pada peningkatan kinerja tenaga pendidik.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil penelitian menemukan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) berpengaruh negatif terhadap kinerja guru secara langsung dengan koefisien korelasi sebesar $-0,696$. Korelasi negatif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PGP yang berlangsung lama (± 9 bulan) dapat mengganggu fokus guru dalam mengajar, menurunkan motivasi, dan mengurangi waktu interaksi dengan siswa. Oleh karena itu, pelatihan guru perlu dirancang secara efektif,

efisien, dan berkelanjutan agar tidak menghambat kinerja guru.

Namun demikian, PGP menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja guru melalui variabel mediasi kompetensi guru (koefisien 0,392). Artinya, peningkatan kompetensi yang diperoleh melalui program PGP dapat meningkatkan kinerja guru. Program ini mendorong inovasi pembelajaran, peningkatan kemampuan pedagogik, dan pembentukan komunitas belajar yang berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, PGP juga berpengaruh positif terhadap kinerja guru melalui mutu pelayanan pendidikan dengan koefisien 0,388. Implementasi pengetahuan dari PGP oleh para pemimpin pembelajaran berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan mutu layanan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja guru. Mutu layanan yang baik memastikan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Pendidikan Guru Penggerak berpengaruh terhadap

kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan. Namun, secara langsung PGP memiliki korelasi negatif dengan kinerja guru. Kompetensi guru dan mutu pelayanan pendidikan terbukti memoderasi hubungan tersebut sehingga arah hubungan menjadi positif.

Saran yang dapat diberikan: (1) Guru perlu meningkatkan kompetensi profesional secara berkelanjutan, (2) Sekolah perlu memperkuat mutu layanan pendidikan untuk mendukung implementasi PGP, (3) Pemerintah perlu mengevaluasi program pelatihan guru agar tidak menimbulkan kesenjangan antar guru dan memastikan program benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja.

F. Daftar Pustaka

- Agus, A. (2016). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pelayanan Pendidikan di Yayasan Pendidikan Al-Ma'Mun Education Center (AMEC) Depok*. Jakarta: Tesis Institut PTIQ Jakarta.
- As'ad, M. (2002). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.

- Danim, S. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, D. (2013). *Guru Profesional*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gibson, G. (1990). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. Boston: Irwin. 15.
- Herwina, W. (2021). *Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).
<https://doi.org/10.21009/Pip.35.2.10>
- Koesoema, D. (2023). Kritik Implementasi Program Guru Penggerak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 1–12.
- Koswara, D. (2010). *Total Quality Management dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran : Analisis, perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mangkunegara, A. P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narsih, D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 155–166.
- Nasution, N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2021). *Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Abad Ke 21*. *Edukatif Jurnal Ilmiah Pendidikan*: Download dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/299/pdf>
- Permendikbud Ristek No. 26 Tahun 2022 tentang Program Pendidikan Guru Penggerak.
- Prihastono, E. (2012). *Pengukuran Kepuasan Konsumen pada Kualitas Pelayanan Customer Service berbasis WEB*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Teknik*. Dari download.portalgaruda.org
- Rafika, R. (2021). Peran Variabel Mediasi dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan*
- Sagala, S. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan*

- Mutu Pendidikan.* Bandung:
Alfabeta. 179;
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Surya, S. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tjiptono, F. (2005). *Prinsip-Prinsip Total Quality Service (TQS).* Yogyakarta: Andi Offset
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*).
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, W. (2007). *Manajemen Kinerja.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Yohanes, S. (2016). *Kompetensi Guru, Komitmen Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.*